

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan modernitas saat ini telah mempengaruhi dunia kerja, terjadinya perubahan dunia kerja yang mengarah kepada sistem SDM yang bersifat *multiskill, flexible*, serta menuju kepada pengembangan *enterpreneurship dan life education*. Dalam menghadapi dunia kerja para lulusan sekolah dan perguruan tinggi dituntut memiliki standar kompetensi menurut keahlian masing-masing. Standar kompetensi bukan juga terletak pada kemampuan individu tetapi juga pengetahuan dan pendidikan formal.

Siswa sekolah menengah atas baik SMA maupun Madrasah Aliyah yang melanjutkan pendidikannya atau yang langsung bekerja, pasti melalui suatu pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilih sangatlah kompleks, memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat.<sup>1</sup>

Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menghadapi dunia kerja pada tingkatan sekolah menengah atas SMA atau Madrasah aliyah adalah sebagai salah satu input sejumlah pengetahuan dan informasi bagi siswa, informasi mengenai keadaan dirinya, informasi mengenai

---

<sup>1</sup> Ruslan A. Gani, *bimbingan karir*, (Bandung: Angkasa,1992), h.17

pendidikan lanjutan dan informasi mengenai lapangan pekerjaan. Baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan, maupun keputusan yang diambil langsung memasuki lapangan kerja, kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu. Terutama mengenai kemampuan diri (keadaan diri) individu siswa yang bersangkutan.

Siswa yang langsung memilih lapangan pekerjaan, akan menilai dirinya sendiri, bidang pekerjaan apa yang cocok baginya, pertimbangan lain kemungkinan ingin cepat berdikari, tidak lagi bergantung pada orang lain. Sedangkan siswa yang akan memilih akan melanjutkan pendidikan dahulu, selain faktor kemampuan diri, perlu dipertimbangkan pula: *faktor biaya studi* dan *faktor pemilihan jurusan*. Pemilihan jurusan yang tepat sangat lah penting bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan dari SMA ke perguruan tinggi, terutama mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan juga prestasi belajar yang dimilikinya.

Bakat memberikan kecenderungan keberhasilan siswa belajar atau bekerja dalam bidang tertentu, minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran atau pekerjaan tertentu, sedangkan kepribadian akan menentukan karakteristik pelajaran atau pekerjaan dengan karakteristik dan sifat-sifat kepribadian yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Kesempatan dan juga keadaan ekonomi untuk melanjutkan perguruan tinggi tidak selalu di dapatkan oleh setiap orang. Keadaan

---

<sup>2</sup> Ruslan A. Gani, *bimbingan karir*, h.19

ekonomi memaksa mereka lulusan sekolah menengah atas SMA atau Madrasah Aliyah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya, pendidikan perguruan tinggi tidak lagi bisa dirasakan pada mereka. Sehingga di butuhnya pembekalan diri dalam menghadapi dunia kerja pada siswa Madrasah Aliyah.

Faktor yang mempengaruhi kompleksnya permasalahan ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi, informasi dunia kerja yang terbatas dan kualitas tenaga kerja. Permasalahan lain pada umumnya pencari kerja juga tidak mendapatkan pembekalan yang memadai untuk memahami kondisi potensi dirinya yang seharusnya dapat menjadi acuan bagi mereka untuk mengenali bakat, minat, kepribadian, potensi serta kekurangan yang dimilikinya. Dengan demikian mereka kurang dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk dapat mengisi kesempatan kerja sesuai dengan pekerjaan dan jabatan yang diminati, sehingga Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pada siswa sebagai bantuan layanan siswa dalam perencanaan dan pengembangan karir siswa untuk menghadapi dunia kerja.

Pendidikan dalam kehidupan berpengaruh penting dalam perkembangan seseorang, pendidikan juga akan menentukan masa depan seseorang, dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan juga ijazah. Ijazah saat ini menjadi patokan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan.

Faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam menghadapi dunia kerja ada pada faktor-faktor dalam diri sendiri (interen) dan juga faktor-faktor dari luar dirinya sendiri (eksteren).

Faktor interen meliputi: kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian dan cita-cita. Sedangkan faktor-faktor eksteren meliputi: lingkungan keluarga (rumah), lingkungan tempat bekerja, kesempatan untuk mendapatkan kemajuan, *job security*, hubungan yang baik dan juga rekan kerja.<sup>3</sup>

Faktor interen inilah yang akan didapatkan siswa pada proses pembelajaran siswa. Kurangnya kesadaran siswa akan kemampuan, skill, bakat dan minat menjadi salah satu permasalahan mereka dalam menghadapi pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus. Sehingga diperlukannya pengetahuan akan potensi diri dan pembinaan perlu ditanamkan dan diajarkan pada dunia pendidikan. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Penelusuran Minat dan Bakat dalam Menghadapi Dunia Kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan”. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Bimbingan Konseling Karir diharapkan dapat mengenalkan potensi diri siswa dan pencari kerja serta

---

<sup>3</sup> Kartini, Kartono, *menyiapkan dan memandu karier*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 22-26

informasi dunia kerja. Tujuannya untuk peningkatan kesiapan diri sendiri memasuki dunia kerja bagi siswa lulusan Madrasah Aliyah.

Bimbingan dan Konseling di sekolah terdapat *educational guidance* dan *vocational guidance*. Educational guidance sendiri dengan tujuan: membantu para siswa untuk menilai potensi-potensi kemampuan bakat dan minat, membantu pemilihan sekolah, universitas, institut, akademik atau pusat pelatihan yang cocok dengan pilihannya, membantu siswa dalam menentukan segi-segi kelemahan dan kekuatan.<sup>4</sup> sedangkan vocational guidance bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berfikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya serta siswa dapat menguasai berbagai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa dan sebagainya.<sup>5</sup>

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, siswa dapat mengetahui *skill*, bakat dan minat dalam melanjutkan pendidikan ataupun dunia kerja. Penelitian ini diharapkan akan lebih memudahkan siswa dalam mencari pekerjaan dan juga pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Pengetahuan *skill*, bakat dan minat inilah yang akan ditumbuhkan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang akan di lakukan.

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Surabaya: usaha Nasional, 1983), h. 25

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 25

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan?
2. Bagaimana proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan?
3. Bagaimana hasil Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas adalah:

1. Untuk menemukan minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.
2. Untuk mengetahui proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil dari Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, kami berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi konselor maupun calon konselor khususnya dan bagi semua kalangan pada umumnya tentang menghadapi dunia kerja siswa dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam.
  - b. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam proses penulusuran minat dan bakat, khususnya dalam menghadapi dunia kerja.
2. Secara praktis
  - a. Bagi konselor diharapkan hasil penelitian dalam menghadapi Dunia Kerja dalam proses pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Islam ini dapat di realisasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saat memberikan proses bimbingan dan konseling pada klien.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam menangani kasus yang sama dalam menghadapi dunia kerja Siswa Madrasah Aliyah.

#### **E. Definisi Konsep**

Dalam pembahasan ini peneliti akan membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Penulusuran Minat dan Bakat dalam

Menghadapi Dunia Kerja Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan”.

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah:

#### 1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Kata layanan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “cara melayani” atau sesuatu yang di pakai oleh seseorang dalam melayani orang lain.<sup>6</sup> Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesesjahteraan hidupnya.<sup>7</sup>

Konseling dalam bahasa Inggris disebut *counseling* berasal dari kata *counsel* yang diartikan sebagai nasehat, anjuran, pembicaraan.<sup>8</sup> Sedangkan konseling dalam bahasa Arab adalah *Al-Irsyad AL-Nafs* yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya.<sup>9</sup>

Layanan Bimbingan dan konseling yang akan dilakukan oleh konselor adalah memberikan bantuan kepada konseli untuk

---

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 1991), h. 84

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 10

<sup>8</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), h. 127

<sup>9</sup> Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy (Konseling Agama Teori Dan Kasus)*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), h. 3



mempersiapkan diri konseli dalam menghadapi dunia kerja, dengan memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling islam. Dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam inilah nantinya konselor berusaha mengeksplorasi semua permasalahan konseli dalam mempersiapkan potensi untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat dan minat yang ada dalam diri konseli.

Jadi Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu cara konselor membantu konseli dalam meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri konseli dan juga meningkatkan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup yang lebih baik dan terarah.

## 2. Penulusuran minat dan bakat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa kertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>10</sup>

Bakat (*aptitude*) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masi perlu dikembangkan

---

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 121

atau dilatih agar dapat terwujud. Kemampuan *ability* adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.

Jadi, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan, yang relatif bisa bersifat umum, (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademik khusus). Bakat khusus disebut juga *talent*.<sup>11</sup>

Penelusuran minat dan bakat merupakan pencarian ketertarikan dan kemampuan yang ada dan dimiliki siswa, yang diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dan memiliki ketrampilan tertentu.

Penelusuran minat dan bakat ini akan dilakukan konselor dengan menggunakan tes RMIB (Rothwel Miller Interst Blank) dan dilanjutkan dengan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang krusial agar siswa mengerti dengan bakat yang dimilikinya. Dengan peneliti sebagai konselornya dan dibantu dengan beberapa konselor yang ada di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

---

<sup>11</sup> Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.181

### 3. Dunia kerja

Bekerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Hampir di setiap sudut kehidupan kita akan melihat pekerjaan, mereka semua melakukan aktifitasnya, namun tidak semua aktifitas manusia dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan.

Pengertian dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer kemasyarakatan, kerumah tanggaan dan seni budaya.<sup>12</sup>

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu kesiapan memasuki dunia kerja diperlukan pengetahuan tentang gambaran kerja pada suatu bidang tertentu. Kesiapan dalam menghadapi dunia kerja terletak pada kesiapan akan kemampuan individu dalam bakat dan minat yang dimilikinya.

Pengetahuan akan dunia kerja dan juga informasi dunia kerja diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan tentang dunia kerja yang akan dihadapi siswa setelah lulus Madrasah Aliyah. Dengan gambaran kehidupan dalam dunia kerja, siswa bisa mengambil suatu keputusan

---

<sup>12</sup> <http://koleksi.org/pengertian-dunia-kerja>

dalam perencanaan karir, dengan keputusan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus Madrasah Aliyah atau melanjutkan pendidikan untuk menambah wawasan mereka ketika terjun dalam dunia kerja.

Pembekalan dan Kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dengan diberikannya layanan informasi. Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan, salah satunya kesempatan pendidikan dan kesempatan bekerja, tetapi kekurangtahuan dan kekurangfahaman seseorang membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minat-minatnya. Disini akan timbul kerugian-kerugian dari tiap individu atau siswa kedepannya. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi. Informasi yang diberikan pada siswa meliputi:

- a. Informasi pendidikan.
- b. Informasi jabatan.
- c. Informasi sosial budaya

Informasi-informasi yang diberikan ini, diharapkan akan menjadi acuan dan juga bekal kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat atau dengan kesiapan memilih dunia pekerjaan setelah lulus Madrasah Aliyah. Pemilihan pendidikan setelah lulus Madrasah Aliyah

sebagai pembekalan untuk pematangan siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja, sehingga bisa memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat dan juga tujuan.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.<sup>13</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Laxy J. Moleong dalam bukunya “metode penelitian kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup>

Jadi pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata, tulisan, deskripsi dan tidak berupa angka-angka atau statistik.

---

<sup>13</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, h. 92

<sup>14</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 3

sedangkan bentuk penelitiannya yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>15</sup> melalui penelitian deskriptif ini peneliti mampu mendeskripsikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Setelah dilakukannya Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan penelusuran minat dan bakat siswa, konselor akan mengetahui minat-minat yang ada pada siswa, dan konselor memakai jenis penelitian study kasus (*case study*) untuk memberikan Bimbingan dan Konseling Islam kepada siswa yang krusial.

Penelitian stady kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>16</sup> Jadi pada penelitian ini, konselor akan memberikan bimbingan konseling terhadap siswa yang krusial akan minat dan bakatnya dalam menghadapi dunia kerja, dengan kebutuhan yang diperlukan dalam stady kasus yang ada pada siswa tersebut.

---

<sup>15</sup> suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 309

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63

## 2. Sasaran dan lokasi penelitian

### a. Sasaran

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

#### 1) Konseli

Subyek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek yang dipilih peneliti adalah siswa kelas XI IPA dan XI IPS Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Dengan jumlah populasi 80 siswa, 38 siswa kelas XI IPA dan 42 siswa kelas XI IPS. Dengan pengambilan semua populasi dan diambil klien yang krusial bermasalah untuk dilakukannya Bimbingan dan Konseling oleh penguji sebagai konselor dan dibantu dengan beberapa konselor yang berada di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

Konselor mengambil salah satu contoh studi kasus dalam menghadapi dunia kerja, untuk dijadikan klien dan dilakukan layanan Bimbingan dan Konseling lanjutan.

## 2) Konselor

Beberapa konselor yang berada di Madrasah Aliyah Pembangunan, yang sudah lebih mengenal siswa dan mengerti karakter dan prestasi belajar siswa, dengan dibantu peneliti sebagai konselor.

## 3) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa, orang tua siswa memahami karakter siswa di luar sekolah dan juga teman kelas siswa.

### b. Lokasi

Tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, dalam hal ini Madrasah Aliyah Pembangunan Jl. Lamongrejo 58-60 Lamongan. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

## 3. Jenis dan sumber data

### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:



1) Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam hal ini diperoleh deskripsi tentang Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan penelusuran tes minat dan bakat siswa dalam proses menghadapi dunia kerja siswa Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan. Yaitu dengan mengajukan tes minat RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*) kepada siswa.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.<sup>17</sup> Data ini diperoleh dari pengamatan peneliti tentang keadaan obyek yang diteliti, dari gambaran lokasi penelitian.

b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>18</sup> dalam hal ini, adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti di lapangan berupa informasi langsung dari konseli serta didapat dari peneliti sebagai konselor.

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), h. 128.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapat dari informasi lain yang dirasa mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data yang belum di dapat pada sumber data primer, yaitu: konselor yang berada di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan dan orang tua konseli.

#### 4. Tahap-tahap penelitian

Adapun thap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

##### a. Tahap pra lapangan

###### 1) Menyusun rencana penelitian

Untuk menyusun rencangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami masalah siswa dalam menghadapi dunia kerja. Setelah mengetahui maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang peneliti perlukan.

###### 2) Memilih lapangan penelitian

Menentukan lapangan penelitian yaitu pada siswa Madrasah Aliyah yang akan menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus di Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan Jl. Lamongrejo 58-60 Lamongan.

###### 3) Mengurus perizinan

Tempat penelitian sudah di tetapkan, maka yang selanjutnya adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian,

dengan ditunjukan kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti berusaha mengenali keadaan yang sesuai dengan keadaan di lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah konseli, konselor dan orang tua konseli.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara persorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang di gunakan, kemudian ”untuk sementara” peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada

di dalam masyarakat.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini berdasarkan kode etik dan norma yang ada dalam Madrasah Aliyah Pembangunan Lamongan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki lapangan

Yang perlu dilakukan di saat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subyek-subyek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

3) Berperan serta dalam mengumpulkan data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahannya batas study serta memulai memperhitungkan batas waktu, tenaga ataupun biaya. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis di lapangan.

4) Tahap analisis data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 85-92

intensif. Kemudian menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai dengan kenyataan.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di atas, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>20</sup>

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kehidupan sehari-hari konseli, melalui cara berkomunikasi, bertingkah laku, serta hubungan dengan keluarga dan teman sekolahnya.

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 115.

<sup>21</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hh. 78-79.

### b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.<sup>22</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua Pihak secara tatap muka (*face to face*) untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali data, data diperoleh dari orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut atau orang-orang yang terlibat di dalamnya.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang berupa gambar, tentang keadaan lingkungan konseli, kegiatan sehari-hari yang dilakukan konseli, dan gambar lain yang mendukung data penelitian ( proses konseling).

---

<sup>22</sup> Hadari Nawawi dan Martin Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992), h. 98

d. Penggunaan tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes RMIB (Rothwell Miller Interest Blank). Disusun oleh Rothwell 1947 dengan 9 kategori Disempurnakan Miller 1950 dengan 12 Kategori

Bertujuan untuk mengukur minat seseorang berdasarkan pada keyakinan dan sikapnya terhadap pemahaman jenis pekerjaan. Penggunaan tes sendiri bukan sebagai data kuantitatif tetapi sebagai data kualitatif untuk dideskripsikan, untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa yang ada pada kelas XI IPA dan XI IPS.

Dengan 12 jenis pekerjaan:

1. *Outdoor* yaitu aktivitas pekerjaan dilakukan diluar, di udara/ alam terbuka.
2. *Mechanical* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, alat, mekanik dll.
3. *Computational* yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka.
4. *Scientific* yaitu pekerjaan yang menyangkut aktifitas analisa, penelitian, eksperimen dll.
5. *Personal Contact* yaitu berhubungan dengan manusia, diskusi, persuasi dll.
6. *Aesthetic* yaitu berhubungan dengan seni dan menciptakan sesuatu/ karya seni.
7. *Literary* yaitu berhubungan dengan buku, membaca, mengarang.
8. *Musical* yaitu berhubungan dengan musik seperti memainkan musik.

9. *Sosial Service* yaitu berkaitan dengan pelayanan terhadap kepentingan masy, kesejahteraan umum, membimbing, menasehati dll.
10. *Clerical* yaitu pekerjaan yang menuntut ketepatan, ketelitian, kerapian.
11. *Practical* yaitu memerlukan ketrampilan, praktek, karya pertukangan.
12. *Medical* yaitu berhubungan dengan pengobatan, perawatan penyakit penyembuhan dll.

Tabel 1. 1

Jenis data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	A. Identitas konseli a. Biodata konseli b. Pendidikan konseli c. Usia konseli d. Problem dan gejala yang dialami e. Kebiasaan konseli f. Gambaran kegiatan sehari-hari konseli g. Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien h. Pandangan konseli terhadap masalah yang telah di alami i. Gambaran tingkah laku sehari-hari	Konseli	W+O
2.	Deskripsi tentang konselor.	Konselor	D
4.	Pelaksanaan Tes	Konselor + konseli	T
5.	Proses konseling	Konselor + konseli	W
6.	Hasil dari proses konseling terhadap konseli	Konselor + konseli	O+W

Keterangan:

TPD : Teknik pengumpulan data



- O : Observai
- W : Wawancara
- D : Dokumentasi
- T : Pelaksanaan tes

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Teknik analisi data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Analisi data yang digunakan adalah deskriptif. Analisi data komparatif. Maksudnya adalah setelah data terkumpul maka data diolah dan dianalisis serta dikomperatifkan. Analisis digunakan untuk menganalisis proses serta analisis hasil Layanan Bimbingan dan Konseling

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 244

<sup>24</sup> Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 248

Islam dengan Penelusuran Minat dan Bakat dalam menghadapi Dunia kerja Siswa setelah mereka lulus yang di lakukan dengan analisis diskriptif serta kemudian hasilnya dikomparatifkan.

## 7. Teknik Keabsahan Data

### a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Perpanjangan keikutsertaan berarti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

### b. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan di harapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>25</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi konsep, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tahap analisis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta dalam bab ini berisi tentang sistematika pembahasan.

**BAB II** : Dalam bab ini berisi Kerangka Teoritik yang meliputi: Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yang terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam, langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam, jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam bab ini juga berisi tentang penelusuran minat dan bakat, dan berisi

---

<sup>25</sup> Laxy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 330

tentang Dunia kerja, pengertian dunia kerja, informasi dunia kerja, perencanaan karir.

- BAB III** : Merupakan Penyajian Data yang membahas tentang Deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah dan deskripsi hasil penelitian yang berisi: deskripsi hasil penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa, deskripsi proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat siswa, deskripsi hasil Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dengan penulusan minat dan bakat siswa dalam menghadapi dunia kerja.
- BAB IV** : Analisis data yang terdiri dari: analisis hasil penelusuran minat dan bakat dalam menghadapi dunia kerja siswa, analisis proses Layanan Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat siswa, analisis hasil layanan bimbingan dan konseling islam dengan penulusan minat dan bakat siswa dalam menghadapi dunia kerja.
- BAB V** : Bab ini berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu: kesimpulan dan saran.